



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5674-5682

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Erlini Nurrohmah, Yenni Cahyani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

erlini.nurrohmah93@gmail.com, yennicahyani6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara sehingga praktik tax avoidance menjadi isu yang penting untuk dikaji, khususnya pada perusahaan yang berorientasi pada laba. Aktivitas perusahaan mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan penjualan, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki, sedangkan pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Ketiga variabel tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kecenderungan perusahaan dalam melakukan tax avoidance. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan subsektor ini didasarkan pada pertimbangan bahwa industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang stabil dan terus berkembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 data perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan aktivitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun, secara parsial hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan aktivitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Kata kunci: Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Tax Avoidance.

1. Latar Belakang

Pajak sangat berperan sebagai sumber pendapatan bagi negara yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan pemerintah seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertahanan, dan layanan publik lainnya. Oleh sebab itu, pemerintah sangat menekankan pembayaran pajak, karena pajak merupakan andalan yang sangat besar atas penerimaan negara (Lia Agustina & Aris Sanulika, 2024). Pajak tampaknya dalam jangka waktu ke depan akan konsisten menjadi penopang utama postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Indonesia.

Berdasarkan Informasi APBN 2024 yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan, posisi pajak kokoh sebagai kontributor utama yang mendominasi pendapatan negara sebesar Rp2.309,9 triliun atau 82,43 persen dari keseluruhan pendapatan negara dalam APBN. Tingginya kontribusi pajak tersebut mencerminkan ketergantungan negara terhadap penerimaan dari sektor perpajakan. Selama tiga tahun terakhir (2021, 2022, dan 2023) Direktorat Jenderal Pajak berhasil mencapai target penerimaan pajak secara berturut-turut. Namun, masih terdapat berbagai aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam menekan praktik pengelakan pajak yang mengancam optimalisasi penerimaan pajak. Salah satunya yaitu permasalahan tentang pengemplangan pajak. Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh wajib pajak badan masih menjadi tantangan serius yang berdampak negatif terhadap efektivitas sistem perpajakan.

Berdasarkan laporan *Tax Justice Network* (2023) menunjukkan bahwa Indonesia setidaknya kehilangan 2.736,5 juta dolar Amerika Serikat atau sekitar Rp44 triliun dari pengemplangan pajak oleh perusahaan, dan 69,8 juta dolar AS atau sekitar satu triliun rupiah dari pelarian aset ke luar negeri. Jumlah kerugian itu dihitung dengan kurs

berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 27/KM.10/KF.4/2024. Yakni, senilai Rp16.343 per dolar AS (www.pajak.go.id/en/node/114204)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan perpajakan (Triyanti et al., 2020).

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan bukti empiris terkait adanya hubungan antara aktivitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teori Agensi diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan ikatan kontraktual antara prinsipal dan agent. Prinsipal menggambarkan pihak yang mendelegasikan wewenang pada agent untuk melakukan seluruh operasi dengan nama prinsipal, sedangkan prinsipal bertindak dalam wewenangnya menjadi pengambil keputusan (Tohady & Sitorus, 2023). Menurut (Lamesya Fazilah dkk, 2024) Manajemen melihat *tax avoidance* sebagai cara untuk memaksimalkan laba bersih yang pada akhirnya memengaruhi besarnya bonus yang mereka terima. Prinsipal tidak mungkin mengawasi pekerjaan agen secara terus menerus sehingga agen memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kepentingan pribadi. Adanya benturan kepentingan antara keduanya inilah yang memicu munculnya teori.

Menurut (Sugiyono, 2023) mengemukakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis perlu dikembangkan dengan penjelasan logis jika tidak ada teori yang dapat digunakan atau tujuan dari riset adalah untuk menemukan teori yang baru.

1. Pengaruh Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Tax avoidance merujuk pada strategi yang digunakan oleh wajib pajak untuk menurunkan kewajiban perpajakan. *Tax avoidance* dilakukan secara sah dan sesuai dengan undang-undang perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak. Praktik ini melibatkan penggunaan strategi dan teknik tertentu yang memanfaatkan kekurangan atau ketidakpastian (*grey area*) dalam undang-undang dan peraturan perpajakan demi penghematan pajak (Safira, 2024) Hubungan antara teori agensi dan penggelapan pajak melibatkan konflik kepentingan antara pemungut pajak (fiskus) dan manajemen perusahaan. Fiskus berupaya untuk mengumpulkan penerimaan pajak sebanyak mungkin, mengingat pajak adalah sumber penting bagi pemerintah. Disisi lain, manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa dengan tarif pajak yang rendah, perusahaan akan dapat mencetak keuntungan yang signifikan. Oleh karena itu, manajemen berharap dapat membayar pajak yang lebih kecil melalui penggelapan pajak (Fadlillah & Maryanti, 2024).

2. Pengaruh Aktivitas terhadap *Tax Avoidance*

Total aset perusahaan pada umumnya didominasi oleh aset tetap, seperti mesin dan bangunan. Kepemilikan aset tetap yang besar akan menimbulkan beban penyusutan yang tinggi. Beban penyusutan tersebut dapat dimanfaatkan manajemen sebagai biaya yang mengurangi laba kena pajak, sehingga berpotensi digunakan sebagai salah satu strategi dalam menekan beban pajak perusahaan. Kondisi ini membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak, termasuk praktik *tax avoidance*. Sesuai dengan konsep teori agensi, dijelaskan bahwa setiap individu berupaya untuk kepentingan pribadi, seperti hubungan antara pemilik saham dan manajemen. Manajemen berupaya meningkatkan kinerja perusahaan dengan harapan memperoleh imbalan, dan salah satu strateginya adalah menggunakan depresiasi aset tetap sebagai metode untuk mengurangi beban pajak (Amandha Cahyamustika & Meita Oktaviani, 2024).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Besarnya ukuran perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba. Dalam suatu perusahaan aset akan selalu mengalami penyusutan setiap tahunnya, hal tersebut dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat menurunkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Mayndarto, 2022). Teori keagenan mendukung temuan ini, agen akan memaksimalkan sumber daya dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga kepentingan prinsipal juga akan terpenuhi yang dimana perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban beban pajak dengan keuntungan yang dihasilkan (Tohady & Sitorus, 2023).

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator dalam menentukan perkembangan suatu perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan mampu menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada setiap tahunnya, maka laba yang di peroleh akan semakin tinggi sehingga akan mendapat sorotan bagi beberapa pihak eksternal. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka beban pajak yang akan ditanggung nantinya akan semakin besar yang artinya hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi suatu praktik penghindaran pajak (Marta & Nofryanti, 2023). Berdasarkan teori agensi menjelaskan bahwa kewajiban dari pihak agen (manajer) terhadap pihak prinsipal (pemilik perusahaan) adalah dengan adanya peningkatan nilai perusahaan khususnya peningkatan penjualan. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan penjualan maka memungkinkan perusahaan untuk lebih dapat meningkatkan kapasitas operasinya sehingga dapat meningkatkan penjualan yang semakin maksimal (M. Aidil Ikhsan, 2022).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif yang dikutip dari (sugiyono, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Pengambilan data pada penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *tax avoidance*. *Tax Avoidance* dalam praktiknya dapat menyebabkan asimetri informasi antara perusahaan dan pihak berkepentingan, dan mengakibatkan konflik kepentingan di antara mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang penghindaran pajak dan dampaknya sangat penting dalam konteks perpajakan dan tata kelola perusahaan (Melawati & Ahalik, 2023). Menurut (Ayem & Tarang, 2022) *tax avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Semakin kecil nilai CETR berarti *tax avoidance* perusahaan semakin besar dan sebaliknya semakin besar nilai CETR berarti *tax avoidance* perusahaan semakin kecil. *Tax Avoidance* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Aktivitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Aktivitas merupakan segala bentuk kegiatan atau proses yang dilakukan perusahaan. Aktivitas ini diukur dengan menggunakan proksi intensitas modal. Menurut Waluyo (2019:312) Intensitas modal adalah cerminan akan seberapa banyak modal yang dibutuhkan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjelaskan berapa banyak modal yang dimiliki perusahaan dalam bentuk total aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pemasukan dari penjualan produk perusahaan. Aktivitas menggunakan rasio intensitas modal dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Intensitas Modal} = \text{Total Aset} / \text{Penjualan}$$

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengukur atau mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, jumlah penjualan, dan lain – lain (Hitijahubessy dkk, 2022). Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan ataupun total penjualan laba bersih. (Aida Fitri Nasution dkk, 2022). Ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan (laba). Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut (Cahyani & Ruhayat, 2024). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan:

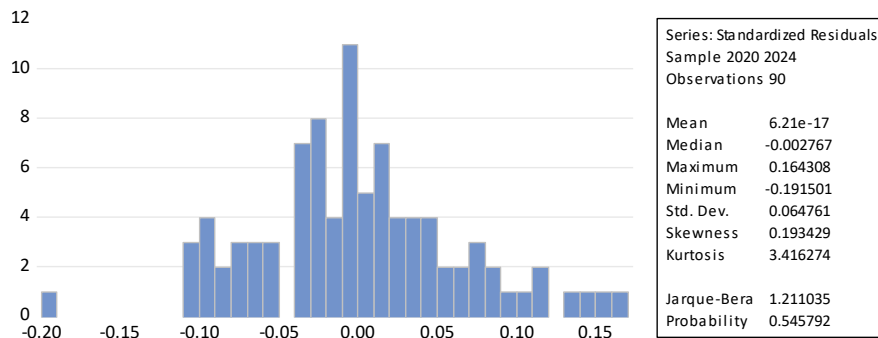
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai meningkatnya jumlah penjualan suatu perusahaan yang diakibatkan karena pembelian barang oleh konsumen. Jika tingkat penjualan meningkat dari periode sebelumnya, laba perusahaan semakin tinggi, semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi laba sebelum pajak yang meningkatkan pajak yang dibayarkan (Irawati, 2024). Pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan dengan :

$$\text{PJ} = \frac{\text{Pertumbuhan penjualan } t - \text{Pertumbuhan penjualan } t-1}{\text{Pertumbuhan Penjualan } t-1}$$

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 12.0, Data Diolah, 2026

Pada gambar 1 diatas dapat diketahui nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah 0.545792 lebih besar dari 0.05 atau $0.545792 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

3.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Multikolinieritas

	Aktivitas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan
Aktivitas	1	0.07399413	-0.0959413
Ukuran Perusahaan	0.07399413	1	-0.0455796
Pertumbuhan Penjualan	-0.0959413	-0.0455796	1

Sumber: Output Eviews 12.0, Data Diolah, 2026

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi pada tabel 1 diatas masing-masing variabel independen pada penelitian ini menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0.90. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

3.3 Uji Heteroskedastistas

Tabel 2. Uji Heteroskedastistas

Heteroskedasticity Test Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F- statistic	0.835865	Prob. F(3,86)	0.4778
Obs*R-squared	2.549878	Prob. Chi-Square (3)	0.4663
Sacled explained SS	2.853132	Prob. Chi-Square (3)	0.4148

Sumber: Output Eviews 12.0, Data Diolah, 2026

Dari hasil tabel 2 diatas diperoleh uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai prob. Chi-Square (3) sebesar 0,4663 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.292121	0.159547	-1.830934	0.0706
AKT	-0.015080	0.010913	-1.381757	0.1706
UP	0.017942	0.005404	3.320227	0.0013
PP	-0.042944	0.051305	-0.837042	0.4049
R-squared	0.132108	Mean dependent var		0.216391
Adjusted R-squared	0.101833	S.D, dependent var		0.069515
S.E. of regression	0.065881	Akaike info criterion		-2.558519
Sum squared resid	0.373262	Schwarz criterion		-2.447416
Log likelihood	119.1333	Hannan- Quinn criter.		-2.513716
F-statistic	4.363571	Durbin-Watson stat		1.707482
Prob(F-statistic)	0.006559			

Sumber: Output Eviews 12.0, Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson pada Tabel 3. menunjukkan nilai Durbin Watson stat sebesar 1.707482, dimana nilai DW tersebut berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < DW < +2$ atau $-2 < 1.707482 < +2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.132108	Mean dependent var	0.216391
Adjusted R-squared	0.101833	S.D, dependent var	0.069515
S.E. of regression	0.065881	Akaike info criterion	-2.558519
Sum squared resid	0.373262	Schwarz criterion	-2.447416
Log likelihood	119.1333	Hannan- Quinn criter.	-2.513716
F-statistic	4.363571	Durbin-Watson stat	1.707482
Prob(F-statistic)	0.006559		

Sumber: Output Eviews 12.0, Data Diolah, 2026

Berdasarkan nilai Adjusted R-squared pada tabel 4. untuk pengujian goodness of fit yang diukur dengan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka sebesar 0.101833 yang berarti bahwa variasi perubahan naik turunnya Tax Avoidance pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan sebesar 10.18%, sementara sisanya sebesar 89.82% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian ini, seperti variabel perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, struktur modal, asset pajak tanggungan dan lain sebagainya.

3.6 Uji F Simultan

Tabel 5. Uji F Simultan

R-squared	0.132108	Mean dependent var	0.216391
Adjusted R-squared	0.101833	S.D, dependent var	0.069515
S.E. of regression	0.065881	Akaike info criterion	-2.558519
Sum squared resid	0.373262	Schwarz criterion	-2.447416
Log likelihood	119.1333	Hannan-Quinn criter.	-2.513716
F-statistic	4.363571	Durbin-Watson stat	1.707482
Prob(F-statistic)	0.006559		

Sumber: Output Eviews 12.0, Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 5, hasil uji statistik F dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 4.363571 dan probabilitas F -statistic sebesar 0.006559, sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n)= 90 dan jumlah variabel (k)= 3. F_{tabel} bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan $df_2 = (n-k-1) = 90-3-1 = 86$ dimana (n) adalah jumlah sampel dan (k) adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat F_{tabel} nya sebesar 2.71 Berdasarkan nilai F_{tabel} yang diperoleh maka dapat disimpulkan H_1 diterima bahwa aktivitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.363571 > 2.74$) dan nilai probabilitas < 0.05 ($0.006559 < 0.05$).

3.7 Uji T (Uji Parsial)

Tabel 6. Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.292121	0.159547	-1.830934	0.0706
AKT	-0.015080	0.010913	-1.381757	0.1706
UP	0.017942	0.005404	3.320227	0.0013
PP	-0.042944	0.051305	-0.837042	0.4049

Sumber: Output Eviews 12.0, Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6. hasil uji t dapat disimpulkan :

- Aktivitas Terhadap Tax Avoidance Aktivitas (X1) memiliki nilai T hitung sebesar $-1.381757 < 1.66256$ dan nilai probabilitas sebesar 0.1706 yang berarti nilai $0.1706 > 0,05$. Hal ini menunjukkan secara parsial bahwa Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, maka H_0 diterima H_a ditolak.
- Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai T hitung sebesar $3.320227 > 1.66256$ dan nilai probabilitas sebesar 0.0013 yang berarti nilai $0.0013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan secara parsial bahwa Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh terhadap Tax Avoidance , maka H_0 ditolak H_a diterima.
- Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pertumbuhan Penjualan (X3) memiliki nilai t hitung sebesar $-0.837042 < 1.66256$ dan nilai probabilitas sebesar 0.4049 yang berarti nilai $0.4049 > 0,05$. Hal ini menunjukkan secara parsial Pertumbuhan Penjualan (X3) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance , maka H_0 diterima H_a ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Aktivitas Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana variabel independen seperti aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi variabel dependen seperti tax avoidance. Berdasarkan temuan penelitian, ada korelasi antara tax avoidance dan aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, atau pertumbuhan penjualan. Perihal ini ditampilkan dalam temuan Uji F dengan nilai Prob F-statistic diangka 0.006559 lebih kecil dari tingkatan signifikansi 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan terdapat bukti yang mendukung hipotesis pertama (H1) yang melaporkan jika antara aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan penjualan mempengaruhi tax avoidance. Aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara simultan terhadap tax avoidance karena aktivitas intensitas modal yang semakin tinggi maka semakin tinggi kesempatan untuk perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dikarenakan perusahaan menginvestasikan laba ke dalam aset tetap, dimana setiap tahunnya aset tetap akan mengalami depresiasi. Itu bisa mengurangi keuntungan perusahaan yang seharusnya, sehingga pajak yang terutang menjadi lebih rendah. Ukuran perusahaan merupakan perbandingan skala yang mengukur besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan aset yang artinya semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat beban pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan akan berusaha menekan beban pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula laba perusahaan, yang berarti semakin besar pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menekan biaya keluar agar mendapat keuntungan yang besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Helmi & Kurniadi, 2024), (Aida Fitri Nasution et al., 2022), dan (Uliganda & Hermi, 2024) yang menyatakan bahwa aktivitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Marta & Nofriyanti, 2023) (Sri Trisnaningsih & Elza Mariyama Sari, 2021) (Ernawati et al., 2025) yang menyatakan bahwa aktivitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance.
2. Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Tax Avoidance Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai signifikansi untuk pengujian pengaruh aktivitas perusahaan terhadap tax avoidance adalah sebesar $0.1706 > 0,05$ dan t statistic sebesar $-1.381757 < 1.66256$, sehingga hipotesis 2 (H2) yaitu "Pengaruh Aktivitas Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance" ditolak. Ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Aktivitas perusahaan yang di proxy kan dengan intensitas modal diukur dengan perbandingan total aset terhadap penjualan mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset yang besar, perusahaan tidak serta-merta memanfaatkan beban penyusutan aset tetap sebagai sarana untuk melakukan penghindaran pajak. Kemungkinan perusahaan lebih berfokus pada efisiensi operasional atau kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dibandingkan memaksimalkan manfaat pajak dari depresiasi aset. Perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan, sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Rismawati dan Atmaja (2023) dimana Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Besarnya Investasi dalam bentuk aset tetap tidak bisa menjadi tolak ukur perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai signifikansi untuk pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance adalah sebesar $0.0013 < 0,05$ dan t statistic sebesar $3.320227 > 1.66256$, sehingga hipotesis 3 (H3) yaitu "Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance" diterima. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki aset yang lebih besar, struktur organisasi yang kompleks, serta sumber daya yang memadai untuk melakukan perencanaan pajak. Kondisi ini memberikan peluang bagi manajemen untuk memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan secara legal. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Siswandani et al., 2024) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance, Hal ini dapat terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan

yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah yang mengakibatkan perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti bahwa perusahaan besar menghindari tindakan tax avoidance.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai signifikansi untuk pengujian pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak adalah sebesar $0.4049 > 0,05$ dan t statistic sebesar $-0.837042 < 1.66256$, sehingga hipotesis 4 (H4) yaitu "Pengaruh Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak" ditolak. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Dengan kata lain, tidak terdapat bukti yang mendukung bahwa besarnya pertumbuhan penjualan perusahaan berdampak pada praktik penghindaran pajak selama periode tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Tanjaya & Nazir, 2021) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan. Menurut Saputra et al (2023), perusahaan yang sedang berkembang mungkin juga menghadapi tantangan operasional yang signifikan terkait dengan memastikan kapasitas produksi yang memadai, manajemen risiko, dan memenuhi permintaan pasar yang berubah-ubah. Hal ini dapat menyebabkan manajemen fokus pada strategi yang mendukung pertumbuhan penjualannya daripada mengalokasikan sumber daya untuk strategi penghindaran pajak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai pengaruh aktivitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024, yaitu berdasarkan hasil uji regresi simultan, diperoleh bahwa variabel aktivitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, variabel aktivitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya investasi dalam bentuk aset tetap tidak bisa menjadi tolak ukur perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak dan perusahaan yang sedang berkembang mungkin juga menghadapi tantangan operasional yang signifikan terkait dengan memastikan kapasitas produksi yang memadai, manajemen risiko, dan memenuhi permintaan pasar yang berubah-ubah. Hal ini dapat menyebabkan manajemen fokus pada strategi yang mendukung pertumbuhan penjualannya daripada mengalokasikan sumber daya untuk strategi penghindaran pajak. Sementara variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah yang mengakibatkan perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti bahwa perusahaan besar menghindari tind. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diberikan penulis sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya. Pertama, sangat diharapkan tak hanya terpaut pada satu sektor perusahaan melainkan beberapa sektor agar mampu memberikan representasi kuat tentang *tax avoidance*. Kedua, disarankan untuk dapat menambah variabel dependen baru yang dapat mempengaruhi pada penelitian berikutnya, sehingga semakin luas cakupan pembahasannya. Ketiga, agar menggunakan variabel lain seperti beban pajak tangguhan atau *financial distress* untuk dijadikan variabel independen guna mendapatkan novelty pada penelitian selanjutnya dan menghasilkan koefisien determinasi yang lebih tinggi

Referensi

1. Aida Fitri Nasution, Tuti Anggraini, & Arnida Wahyuni Lubis. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3.
2. Amandha Cahyamustika, M., & Meita Oktaviani, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.328>
3. Ayem, S., & Tarang, T. M. D. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 91. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.172.400>
4. Cahyani, Y., & Ruhayat, E. (2024). Pengaruh Environmental Disclosure, Insider Ownership dan Ukuran Perusahaan Terhadap Firm Performance (Vol. 7, Issue 2).
5. Ernawati, L., Ari, N., Dharmawan, S., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 16, Issue 01)*.
6. Fadlillah, F., & Maryanti, E. (2024). Agency Cost, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 8(4), 4394–4408. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2337> Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate: program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit - Undip.
7. Helmi, S. M., & Kurniadi, A. (2024). Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, dan Intensitas Modal Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/moneter1>

8. **Hitijahubessy**, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
9. **Irawati**, W. (2024). Pengaruh Cost of Debt, Capital Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance The Influence of Cost of Debt, Capital Intensity and Sales Growth on Tax Avoidance. *Monex-Journal of Accounting Research*, 13(01).
10. **Lamesya Fazilah**, Afridian Wirahadi Ahmad, & Dita Maretha Rissi. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(4), 151–162. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i4.955>
11. **Lia Agustina**, & **Aris Sanulika**. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
12. **M. Aidil Ikhshan**, R. A. S. S. N. W. (2022). 1607-Article Text-9133-1-10-20221216. *Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 1–27.
13. **Marta**, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1), 55–65. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.756>
14. **Maydarto**, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
15. **Melawati, D.**, & **Ahalik**, A. (2023). Pengaruh Firm Size, Capital Intensity dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 4015–4029. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5218>
16. **Safira, M.** (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2023). www.kemeperin.go.id
17. **Saputra**, D., Dwi, R. C., & Yulita, R. H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i1.641>
18. **Siswandani**, N., Nuridah, S., & Littu, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6).
19. **Sri Trisnaningsih**, & Elza Mariyama Sari. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.1.
20. **Sugiyono**. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. www.cvalfabeta.com
21. **Tanjaya**, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
22. **Tohady**, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance. In *Management & Accounting Expose e-ISSN (Vol. 6, Issue 2)*. <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
23. **Triyanti**, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i1.850>
24. **Uliganda**, R. M., & Hermi, H. (2024). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Asset Tetap dan Sales Growth Pada Tax Avoidance pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Food and Beverage Tahun. In *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis (Vol. 4, Issue 3)*.